

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembinaan Nilai Religius Di MTsS Pondok Pesantren Iqra' Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter religius siswa di MTsS Pondok Pesantren Iqra' telah terintegrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa terbiasa menjalankan kegiatan ibadah, disiplin dalam mengikuti rutinitas religius, serta menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajar. Hal ini didukung oleh sistem pengawasan yang intensif, lingkungan pesantren yang religius, serta pembiasaan yang konsisten sehingga nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan Karakter Religius Di MtsS Pondok Pesantren Iqra' Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Perbedaan utama terletak pada kedisiplinan, intensitas ibadah, dan lingkungan pembentuk karakter. Di pondok pesantren, siswa hidup dalam struktur yang teratur dan religius sehingga karakter religius mereka terbentuk lebih kuat dan stabil. Mereka terbiasa mengikuti kegiatan seperti salat berjamaah, setoran tahfiz, dan pengajian rutin. Pola pembinaan yang berkesinambungan tersebut menjadikan nilai-nilai religius lebih konsisten berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung Pembinaan Karakter Religius Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembentukan karakter religius peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keteladanan guru, kegiatan rutin seperti berdoa dan salat, pengawasan lingkungan, dukungan keluarga, serta motivasi pribadi. Di pondok pesantren, faktor dominan yang berperan adalah kegiatan kolektif, pembiasaan religius, serta pengawasan langsung dari guru dan pembina. Lingkungan yang terstruktur dan bernuansa islami tersebut memperkuat internalisasi nilai-nilai religius sehingga tertanam dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Sekolah,** peneliti ini dapat memberikan masukan Sekolah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan peran seluruh guru, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menanamkan nilai karakter religius melalui pembelajaran. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, misalnya, dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap materi yang diajarkan agar pembentukan karakter religius tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.
2. **Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),** Guru Ilmu Pengetahuan Sosial perlu memperkuat pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa religius, misalnya dengan memulai pembelajaran dengan

doa, menyisipkan nilai-nilai Islam dalam diskusi sosial, serta memberikan keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini akan membantu semua peserta didik.

3. **Bagi Pengasuh Pondok Pesantren**, pengasuh pondok pesantren sebaiknya terus menjaga dan meningkatkan kualitas program-program keagamaan yang ada di lingkungan pesantren. Evaluasi rutin terhadap kegiatan keagamaan dan pembinaan spiritual dapat dilakukan untuk memastikan bahwa karakter religius siswa benar-benar terbentuk dan bukan sekadar rutinitas formalitas.
4. **Bagi Orang Tua Siswa**, orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar tetap menjaga nilai-nilai religius di rumah. Penguatan pendidikan agama di lingkungan keluarga sangat penting untuk menyeimbangkan pembinaan karakter religius yang diterima di pondok pesantren.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, Penelitian ini hanya membahas karakter religius dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi aspek lain seperti pengaruh media sosial, budaya lokal, atau pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam menanamkan karakter religius. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat korelasi yang lebih rinci antara faktor-faktor pembentuk karakter religius dengan hasil pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A, 2010. *Pendidikan Berbasis Pesantren: Telaah Kurikulum dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhwani, A. (2017). Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1), 11–17.
- Ali, Lukman.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikandan Kebudayaan
- Amirullah, Syarbini. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Asa Prima Pustaka.
- Anwar, M. (2019). *Pengaruh Tekanan Sosial dan Lingkungan terhadap Kedisiplinan Ibadah Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 5(1), 34-45.
- Azizah, mar'atul(2023). Pembentukan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112–120.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583.
- Bruner, J. S. (1996). *The culture of education*. Harvard University Press.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Doni, N. (2007). *Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 14(1), 1-12.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hakim, L. (2018, September 20). Presiden Jokowi Ingin Pendidikan Karakter Jadi Perhatian. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-3397908/>

- Hamruni & Salamah, U. (2016). Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III (Tinjauan Psikologi Humanistik Religius). *Literasi Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 7(2), 89-90.
- Khalidy, S. (2014). Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School di SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 80.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter: Menjadi Pribadi yang Berkarakter Mulia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koesoema, D. A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni . (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Listyarti, Retno. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Aktif, Inovasi dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Lukman. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja
- Majid, A. (2011). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Musiran, M. (2012). Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu Kabupaten Blora) [Tesis, Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang].
- Nashir, H. (2015). *Pendidikan karakter melalui kegiatan sosial keagamaan*. Pustaka Pelajar.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Santrock, J. W. (2013). *Adolescence* (14th ed.). McGraw-Hill Education. (Buku ini menjelaskan pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial terhadap perkembangan kepribadian dan nilai-nilai remaja, termasuk aspek religius.)
- Sholikhun, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 56-61.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2010). *Menjadi Guru Tangguh Berhati Cahaya*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, & Asep, S. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, & Asep, S. (2010). *Pembinaan kepribadian dan pendidikan Islam*. Prenada Media. (Menjelaskan bagaimana kegiatan keagamaan yang intensif dan berkelanjutan dapat memperkuat pembentukan kepribadian Islami dan karakter religius.)
- Suyanto, & Jihad, A. (2010). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71–77.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Pasal 1 ayat 1.

Wahyudi, A. (2017). *Peran Lingkungan Asrama dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 145-160.

Wahyuni, S. (2018). Penggunaan media dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 123-130.

Zainuddin, M. (2018). *Perbandingan Kebiasaan Religius Santri Asrama dan Non Asrama*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Islam, 2(1), 75-84.

Zakiah Daradjat. (2005). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zamroni, 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zamroni. (2011). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.